

Ha

Ha



HANDOUT BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SMK Ma'arif NU Bener Purworejo
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X/1
 Alokasi Waktu : 3 x pertemuan
 Materi Pokok : Teks Anekdote
 Tahun Ajaran : 2020/ 2021

Kompetensi Dasar:

- 3.6 Mengevaluasi struktur dan kebahasaan teks anekdot
 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.



Indikator Pencapaian Kompetensi:

- 3.6.1 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot
 3.6.2 Menafsirkan struktur dan kebahasaan teks anekdot
 3.6.3 Menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks anekdot
 4.6.1 Merancang teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.
 4.6.2 Mengembangkan rancangan teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.
 4.6.3 Membuat teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Tujuan Pembelajaran:

Pertemuan 1

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot; menafsirkan struktur dan kebahasaan teks anekdot; menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks anekdot; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, dan kreatif.

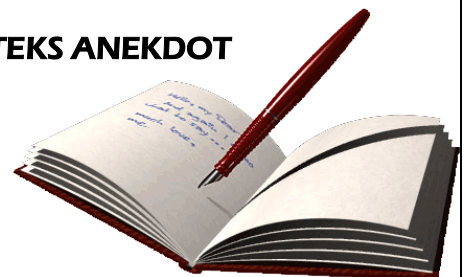
Pertemuan 2

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *PJBL* mampu merancang teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, dan kreatif.

Pertemuan 3

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *PJBL* mampu mengembangkan rancangan teks anekdot menjadi sebuah teks anekdot yang utuh dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif.

PERTEMUAN 1 ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT



Petunjuk:

1. Baca dan pahami materi pada pertemuan 1 secara cermat!
2. Ikuti petunjuk yang ada pada modul, untuk bisa mengerjakan setiap latihan yang menyertainya.
3. Untuk dapat mengerjakan latihan, Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

Kegiatan Pembelajaran/ Uraian Materi :

Kegiatan pembelajaran pada Pertemuan I meliputi beberapa tahapan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, menafsirkan struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks

anekdot. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik harus mampu menguasai materi konseptual berikut ini ini:

A. Pengertian teks anekdot

Teks anekdot merupakan cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik. Intinya anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara kasar dan menyakiti.

B. Struktur dan kebahasaan teks anekdot

Sebuah teks anekdot harus memiliki struktur/ unsur pembangun yang lengkap. Struktur tersebut antara lain:

1. Abstraksi

Merupakan bagian pendahuluan yang menceritakan atau mengungkapkan latar belakang dan gambaran umum mengenai isi suatu teks.

2. Orientasi

Merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Orientasi merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang mengapa peristiwa utama dalam cerita itu bisa terjadi

3. Krisis

Merupakan bagian utama dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian inilah terdapat kelucuan atau kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa sekaligus sindiran atau kritik yang disampaikan

4. Reaksi

Merupakan tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi dapat berupa sesederhana tertawa, sikap mencela/menyindir, atau mengiaknya sebagai bentuk ironi

5. Koda

Merupakan kesimpulan dan pertanda berakhirnya cerita. Koda dapat memuat komentar, persetujuan, atau penjelasan ulang atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

Seperti halnya jenis teks lainnya, anekdot juga memiliki unsur kebahasaan yang khas. Tim Kemdikbud (2017, hlm.95) mengutarakan bahwa unsur kebahasaan khas anekdot sebagai berikut:

1. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
2. Banyak menggunakan kalimat bergaya retorik atau kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.
3. Menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan hubungan waktu (kronologis) seperti: akhirnya, kemudian, lalu.
4. Menggunakan kata kerja aksi seperti: menulis, membaca, dan berjalan.
5. Menggunakan kalimat perintah atau *imperative sentence*.
6. Menggunakan kalimat seru, khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan

C. Contoh analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

Baca dan cermati teks anekdot yang berjudul *Dosen yang juga Menjadi Pejabat* berikut ini!

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

Tono :“Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”

Udin :“Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton.”

Tono :“Ya, Udin tahu sebabnya.”

Udin :“Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri.”

Tono :“Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat.”

Udin :“Loh, apa hubungannya.”

Tono :“Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.”

Udin :“???”

Dari teks anekdot tersebut, dapat dianalisis strukturnya seperti rincian berikut ini!

Struktur	Isi
Abstraksi	Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.
Orientasi	“Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.” “Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton.” “Ya, Udin tahu sebabnya.”
Krisis	“Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri.” “Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat.”
Reaksi	“Loh, apa hubungannya.” “Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.”
Koda	“???”

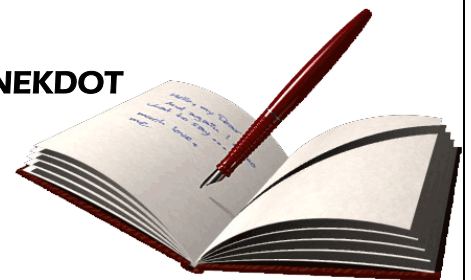
Adapun analisis kebahasaan dari anekdot *Dosen yang Juga Menjadi Pejabat* yaitu:

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	“Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”
2	Kalimat retorik	-
3	Konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	-
4	Kata kerja aksi	Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang . “Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”
6	Kalimat perintah	-
7	Penggunaan kalimat seru	“ Ah , begitu saja diperhatikan sih Ton.” “ Loh , apa hubungannya.”

Kesimpulan Analisis

Dari analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat*, dapat disimpulkan bahwa teks anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat* memuat struktur yang lengkap dan urut, mulai dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Sedangkan untuk kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat* belum lengkap. Misalnya tidak ditemukannya konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, kalimat retorik, maupun kalimat perintah.

PERTEMUAN 2 MENYUSUN RANCANGAN TEKS ANEKDOT



Petunjuk:

1. Baca dan pahami materi pada pertemuan 2 secara cermat!
2. Ikuti petunjuk yang ada pada modul, untuk bisa mengerjakan setiap latihan yang menyertainya.
3. Untuk dapat mengerjakan latihan, Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

Kegiatan Pembelajaran/ Uraian Materi :

Kegiatan pembelajaran pada Pertemuan 2 yang harus dikuasai peserta didik yaitu membuat rancangan teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik harus mampu menguasai materi konseptual berikut ini ini:

A. Pola penyajian teks anekdot

Teks anekdot bisa disajikan dalam bentuk dialog dan narasi. Contoh penyajian dalam bentuk dialog, yang dilakukan dua orang atau lebih, bisa dilihat pada anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat*. Penggunaan kalimat langsung adalah salah satu ciri dari pola dialog. Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan langsung dari pembicaraan seseorang. Sedangkan pola narasi yaitu penyajian teks anekdot yang berwujud cerita tanpa adanya dialog tokoh yang dipasangkan seperti pada contoh anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat*. Contoh penggunaan Pola narasi bisa ditemukan pada contoh anekdot *Cara Keledai Membaca Buku* yang dapat diakses melalui: <https://id.scribd.com/document/382913316/Teks-Anekdot>

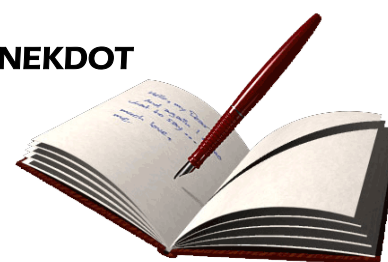
B. Format rancangan teks anekdot

Untuk bisa membuat rancangan teks anekdot ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan pada rancangan tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi: penentuan tema, kritik yang hendak disampaikan, unsur kelucuan yang disertakan, tokoh yang berperan, struktur ceritanya, alur yang digunakan, maupun pola penyajian yang digunakan dalam pengembangan rancangan tersebut.

Lebih jelasnya kalian bisa mencermati format rancangan teks anekdot berikut ini:

No	Aspek	Isi
1	Tema	
2	Kritik	
3	Humor/ Kelucuan	
4	Tokoh	
5	Struktur	Abstraksi :
		Orientasi :
		Krisis :
		Reaksi :
		Koda :
6	Alur	
7	Pola Penyajian	
8	Teks Anekdot	

PERTEMUAN 3 MENGEMBANGKAN RANCANGAN TEKS ANEKDOT



Petunjuk:

1. Baca dan pahami materi pada pertemuan 3 secara cermat!
2. Ikuti petunjuk yang ada pada modul, untuk bisa mengerjakan setiap latihan yang menyertainya.
3. Untuk dapat mengerjakan latihan, Saudara dapat menambah informasi tentang materi ini dengan membaca sumber referensi lain yang relevan.

Kegiatan Pembelajaran/ uraian materi :

Kegiatan pembelajaran pada Pertemuan 3 yang harus dikuasai peserta didik yaitu mengembangkan rancangan teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik harus mampu menguasai materi konseptual berikut ini ini:

Langkah-langkah mengembangkan rancangan teks anekdot

Rancangan teks anekdot yang sudah dibuat dengan baik dapat dikembangkan dalam bentuk paragraf-paragraf. Pengembangan rancangan teks anekdot dapat ditempuh melalui tahapan-tahapan kegiatan berikut ini:

1. Menetapkan pola yang akan dipakai dalam penyusunan teks anekdot apakah pola narasi atau dialog
2. Menetapkan jenis alur yang akan dipakai dalam penyusunan teks anekdot

3. Merangkai pokok-pokok pikiran yang terdapat pada kerangka struktur teks anekdot dengan berpedoman pada kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot, yang meliputi:
 - Penggunaan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu
 - Penggunaan kalimat retoris
 - Penggunaan konjungsi waktu
 - Penggunaan kata kerja aksi
 - Penggunaan kalimat perintah
 - Penggunaan kalimat seru
4. Mengintegrasikan unsur kritikan dalam pengembangan kalimatnya.
5. Mengintegrasikan unsur humor/ kelucuan dalam pengembangan kalimatnya
6. Memberi judul teks anekdot yang dihasilkan
7. Mempublikasikan teks anekdot yang dihasilkan baik secara lisan dan tulisan.

Rangkuman

1. Teks anekdot merupakan cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
2. Struktur teks anekdot meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
3. Kebahasaan teks anekdot meliputi Penggunaan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, penggunaan kalimat retoris, penggunaan konjungsi waktu, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kalimat perintah, dan penggunaan kalimat seru.
4. Rancangan teks anekdot harus memuat aspek-aspek penting meliputi: penentuan tema, kritik yang hendak disampaikan, unsur kelucuan yang disertakan, tokoh yang berperan, struktur ceritanya, alur yang digunakan, maupun pola penyajian yang digunakan dalam pengembangan rancangan tersebut.
5. Tahapan pengembangan rancangan teks anekdot meliputi menetapkan pola pengembangan, menetapkan jenis alur cerita, merangkai gagasan-gagasan pokok yang ada, mengintegrasikan unsur kritikan, mengintegrasikan unsur humor/ kelucuan, memberi judul teks anekdot yang dihasilkan, dan terakhir mempublikasikan teks anekdot yang dihasilkan baik secara lisan dan tulisan.

Referensi/ Sumber

- Teks Anekdot *Cara keledai membaca buku* yang bisa diakses di: <https://id.scribd.com/document/382913316/Teks-Anekdot>
- Thabroni. 2020. *Pengertian, Struktur dan Kebahasaan Anekdot*. <https://serupa.id/teks-anekdot-pengertian-struktur-unsur-kaidah-contoh/> diakses pada 22 September 2020.
- <http://kampungilmu45.blogspot.com/2018/07/penyusunan-kerangka-karangan.html>
- <http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id> dengan penyesuaian
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)
- TBBI